

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Dewasa ini banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, hasil akhir yang diperoleh oleh peserta didik belum mampu memberikan senyuman yang membuat harum nama bangsa Indonesia, kualitas belajar mengajar patut dipertanyakan dan motivasi belajar peserta didik masih sangat rendah (Putri Balqis, 2014, hal. 2).

Masalah diatas disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari internal guru itu sendiri dan faktor lainnya yang berasal dari luar. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1) Kompetensi pedaggik dan profesional guru belum terbangun seyogyanya setiap guru perlu memperlihatkan sikap kompeten sebagai seorang pendidik bukan hanya sebagai pengajar. Hanya melalui karya nyata dan sikap keseharian yang diperlihatkan oleh seorang gurulah yang mampu mengangkat harkat dan martabatnya serta diakui kompetensi pedagogiknya oleh masyarakat. 2) Kurangnya minat guru untuk menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya. 3) Rendahnya minat guru terhadap dunia tulis-menulis (Riduwan, 2009, hal. 356).

Apabila kita lihat, Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena itu guru merupakan salah satu komponen mikro sistim pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan (Suyanto, 2000, hal. 27).

Begitu juga yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistim pendidikan Nasional BAB XI pasal 39, dinyatakan bahwa : Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pelajaran, melakukan

bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi (RI U. , 2003, hal. 27).

Untuk itu, Upaya untuk menciptakan manusia Indonesia yang sempurna, baik pada dimensi spiritual, intelektualitas, maupun tanggung jawab sosialnya adalah merupakan cita-cita yang amat mulia pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUD Sisdiknas) Tujuan mulia tersebut akan tercapai dengan mengharapkan pada perencanaan sistem pendidikan nasional yang baik dan didukung oleh implementasi yang nyata dan penuh tanggung jawab oleh seluruh pihak yang berkompeten di Indonesia (Umam, 2014, hal. 112).

Guru adalah figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya saat terjadinya proses intraksi belajar mengajar. Oleh karenanya guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis - pedagogis.

Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas (Riduwan, 2009, hal. 355).

Secara faktual, pelaksanaan internalisasi nilai dan transformasi pengetahuan pada peserta didik merupakan tugas yang cukup berat di tengah kehidupan masyarakat yang kompleks apalagi pada era globalisasi dan modernisasi ini. Untuk mengaktualisasikan pelaksanaan tersebut dalam pendidikan agama Islam, pendidik atau gurulah yang mempunyai tanggung jawab mengantarkan manusia ke arah tujuan tersebut. Dengan ini, keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangatlah krusial, sebab kewajibannya tidak hanya mentransformasikan pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (*value*) pada peserta didik. Bentuk nilai yang

diinternalisasikan paling tidak meliputi: nilai etika (*akhlak*), estetika sosial, ekonomis, politik, pengetahuan, pragmatis, dan nilai *ilahiyyah* (Ramayulis, 2007, hal. 8).

Berbeda dengan gambaran tentang pendidik pada umumnya, pendidik Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, dan dalam pencapaian tujuan pendidikan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia bahkan tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses kehidupan manusia. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat, bangsa dan negara (Damopolii, 2015, hal. 68).

Pendidikan memegang peranan penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerintah mempunyai kewajiban dalam melaksanakan setiap kebijakan pendidikan yang diambil untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut. Karwati dan Priansa mengatakan bahwa “Pendidikan merupakan sarana yang paling urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa (*Nation Character Building*)”. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya (Agusniar, 2015, hal. 130).

Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (*basic competency*) bagi pendidik ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena kompetensi itu merupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruannya, agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta dapat memenuhi keinginan dan harapan peserta didiknya.

Usaha mewujudkan tujuan tersebut membutuhkan peran guru dan lingkungan pendidikan yang mengarah pada proses pembelajaran yang tepat agar siswa memiliki keseimbangan antara kognitif, afektif dan psikomotorik (Yudiyanto, 2014, hal. 236).

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu di tunjukkan oleh adanya perubahan dalam diri siswa atau sering disebut dengan perestasi (Suwardi, 2012, hal. 2).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi guru dengan judul :”Pengaruh kompetensi dan Religiusitas guru PAI terhadap proses dan hasil belajar siswa di SD Se-Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kompetensi yang dimaksudkan disini adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam proses membimbing peserta didiknya, diantaranya penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan kemampuan guru dalam penguasaan bahan kajian akademik.
2. Sebagian guru masih memiliki kompetensi yang rendah.
3. Masih sedikit guru yang mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran di kelas.
4. Sebagian besar guru tidak menguasai landasan kependidikan, tidak mampu melaksanakan fungsi dan tugas sebagai pendidik dan pengajar.
5. Sebagian guru memiliki inisiatif, kreativitas dan motivasi rendah dalam kinerja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pada dasarnya kompetensi guru ada empat yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh kompetensi dan religiusitas guru PAI terhadap proses dan hasil belajar siswa saja.
2. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi dan religiusitas Guru PAI di SD
3. Pengaruh kompetensi dan Religiusitas guru PAI terhadap proses dan hasil

Rosmawati, 2017

*PENGARUH KOMPETENSI DAN RELIGIUSITAS GURU PAI TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD SE-KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar siswa di SD Se-Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Bertolak dari identifikasi masalah tersebut di atas, maka dapat diajukan pertanyaan umum penelitian sebagai berikut: Adakah pengaruh kompetensi dan religiusitas guru PAI terhadap proses dan hasil belajar siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan utama penelitian ini, bagaimana pengaruh kompetensi dan religiusitas guru PAI terhadap proses dan hasil belajar di SD Se-Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau ? Berdasarkan latar belakang dan Rumusan utama tersebut, maka dapat di rinci ke dalam beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kompetensi guru PAI, di SD Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau ?
2. Bagaimanakah Religiusitas guru PAI di SD Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau ?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran guru PAI di SD Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau ?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa di SD Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau ?
5. Bagaimanakah pengaruh kompetensi dan Religiusitas guru PAI terhadap proses dan hasil belajar siswa di SD Se- Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh kompetensi dan religiusitas guru PAI terhadap proses dan hasil belajar siswa di SD Se-Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

##### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI, di SD Se- Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau
2. Untuk mengetahui Religiusitas guru PAI di SD Se-Kecamatan Reteh

**Rosmawati, 2017**

*PENGARUH KOMPETENSI DAN RELIGIUSITAS GURU PAI TERHADAP PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD SE-KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kabupaten Indragiri Hilir Riau

3. Untuk mengetahui proses pembelajaran guru PAI di SD Se-Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau
4. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa di SD Se-Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau
5. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan Religiusitas guru PAI terhadap proses dan hasil belajar siswa di SD Se-Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir Riau

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan konsep-konsep pengembangan guru yang mendekati pertimbangan kontekstual dan konseptual, serta kultur yang berkembang pada dunia pendidikan dewasa ini. Pembahasan tentang kompetensi dan religiusitas guru PAI dengan proses dan hasil belajar siswa ini, juga diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada guru khususnya guru PAI dalam rangka meningkatkan profesi sebagai seorang pendidik yang profesional.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat memperoleh informasi mengenai kompetensi dan religiusitas guru PAI terhadap proses dan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI sehingga guru dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan baik untuk memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang model pengembangan kompetensi dan religiusitas guru terhadap proses dan hasil belajar siswa pada institusi pendidikan lainnya.

#### c. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai alat observasi mengenai kompetensi dan religiusitas guru khususnya kompetensi guru bidang studi PAI sehingga sekolah dapat memberikan

penilaian tersendiri terhadap kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Institusi Keguruan

Penelitian ini dapat dijadikan kajian untuk mempersiapkan calon guru dengan kompetensi yang baik sehingga lebih siap menghadapi siswa ketika calon guru tersebut telah terjun ke dunia pendidikan.